

**TEKNIK MENERAPKAN BACKING TRACK
DALAM MUSIK IBADAH GEREJA**

Yosef Anang; Christanto Hadijaya; Yunatan Krisno Utomo

(Mahasiswa Prodi S1 Musik Gereja STT Kristus Alfa Omega: anangyosef@gmail.com;
christofirrolio@gmail.com; yunatan.utomo@gmail.com)

Abstract

With the development of global technology, music technology has also developed, including music technology in the church. Many churches are taking advantage of the development of sound technology to provide a platform for new generations to worship without abandoning the needs of the previous generation, Backing track technology that runs and blends with their worship music, helping to build an atmosphere of praise and worship. This study uses a qualitative research method with a participant observation approach, where the researcher combines document analysis, interviewing respondents and informants, direct observation and participation (involvement) and introspection. The results obtained are the meaning of the existence of the Backing track in the music accompaniment of worship. The conclusion obtained is that Backing track makes music accompaniment to worship beyond the imagination of musicians as well as being a "partner" in music for Abbalove Taman Palem. The elements of technology used to implement the Backing track were adjusted to keep it running in tandem with the elements of the original worship music, namely the combo band. The existence of the Backing track is not the core in building an atmosphere of praise and worship, but the Backing track is only a tool in conveying the message of the song, and strengthening the psychological element of the song that is sung.

Key Word: *Backing track, Worship Accompaniment Music, Christian Contemporary Music, Digital Music*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat mempengaruhi segala sektor di dunia ini, contohnya sektor industri yang sebagian besar sudah menggantikan tenaga manusia dengan tenaga mesin atau robot, sektor kesehatan yang sudah menemukan obat atau vaksin yang sebelumnya tidak ditemukan, dan masih banyak lainnya. Pada sektor musik juga mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan munculnya alat-alat musik yang canggih dan beragam inovasi salah satunya adalah *backing track*. Banyak gereja-gereja yang sudah mengaplikasikan teknologi *backing track* ke dalam musik gereja, tetapi tidak semua gereja di Indonesia dapat menerapkan penggunaan *backing track* ini ke dalam musik iringan mereka, karena ada beberapa alat pendukung yang dibutuhkan untuk menjalankan isi dari *backing track* dan tentu saja memerlukan dana yang cukup besar untuk mendapatkan alat pendukung tersebut.

Backing track adalah rekaman audio pada kaset audio, CD atau media perekam digital atau rekaman MIDI dari instrumen yang disintesis, yang sudah diatur dan dimainkan secara bersamaan dengan musisi dan penyanyi. Hal ini mempermudah seorang arranger untuk menambahkan bagian

musik yang tidak praktis atau tidak mungkin untuk ditampilkan secara langsung.¹ Selama abad kedua puluh, teknologi elektronik memungkinkan pengembangan eksplosif alat-alat baru untuk produksi, pertunjukan, penyebaran dan konservasi musik. Era reproduksi mekanis musik, muncul salah satu cara baru untuk membantu pertunjukan langsung dipanggung menjadi lebih efisien dan kreatif yaitu *backing track*. Dalam *backing track* komposer dapat menambahkan musik yang tidak dapat diatur dalam notasi konvensional.

Band atau musisi solo dapat menggunakan *backing track* untuk menambahkan Track instrumental atau vokal ekstra ke pertunjukan langsung, untuk meningkatkan suara (seperti dalam penggunaan vokal latar ganda) atau untuk mereplikasi lebih dekat instrumentasi yang didengar pada rekaman (seperti dalam penggunaan dari bagian rekaman tambahan seperti bagian string yang akan mahal untuk mereproduksi secara live). *Backing track* juga digunakan ketika beberapa atau semua anggota grup meniru permainan instrumen mereka, sinkronisasi bibir, atau menggunakan panduan. Dalam musik elektronik, beberapa bagian yang telah diprogram terlalu cepat atau rumit untuk dimainkan oleh musisi live juga memungkinkan untuk dimainkan. Terdapat beberapa kelebihan dalam penggunaan *backing track* dalam permainan musik langsung, diantaranya:

- i. Pertunjukan Langsung dengan Suara yang Lebih Baik. Dalam sebuah rekaman lagu rohani mungkin memiliki vokal tambahan di produksi studio, menggunakan trek dapat membuat pembawaan ulang lagu rohani dalam ibadah secara sempurna dengan "memutar ulang" rekaman ini saat diputar secara langsung dalam permainan musik ibadah.
- ii. Suara Lebih Tebal Tanpa Memperkerjakan Musisi Tambahan. Merekrut musisi tambahan cukup memberi dampak yang besar bagi anggaran, terutama menggunakan *backing track* dapat mencapai suara yang lebih besar atau luas tanpa menambah biaya anggaran.
- iii. Pengaturan Pra-Program yang Luas. Kreativitas di-era modern sekarang sangat tidak terbatas. Dengan *backing track*, musisi dapat membuat apa pun yang diimpikan. Baik itu suara narasi yang digunakan untuk berinteraksi, pengenalan yang gila, atau desain suara yang menarik sepanjang pertunjukan, ada kemungkinan yang tidak terbatas.

Diperlukannya beberapa peralatan untuk menerapkan teknik ini kedalam permainan band, tidak ada ilmu pasti atau ukuran untuk dapat menerapkan teknik ini kedalam musik ibadah. Tetapi terdapat standar yang harus dipenuhi agar *backing track* dapat di terapkan dengan baik, beberapa perlengkapan yang paling penting untuk dapat mendukung *backing track* diantaranya laptop atau

¹Richard James, *The Art of Music Production* (Oxford University, 2013), 85.

iPad, DAW (*Digital Audio Workstation*), *audio interface*, *stereo DI box*, *In-Ear Monitors*, 2 kabel jack 6.5mm, dan 2 kabel XLR.

B. METODOLOGI

Penelitian ini tergolong jenis penelitian ragam kualitatif.² Peneliti akan menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi berperan serta (*participant observer*) dalam pengumpulan data.³ Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, uraian, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.⁴ Sehingga dengan penelitian kualitatif dapat menjelaskan fenomena sosial yang terjadi berdasarkan “*frame of reference*” dan “*field of experience*” dari subjek yang diteliti. Kemudian metode yang digunakan adalah *reception analysis* dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada partisipan.

C. PEMBAHASAN

Bagian salah satu alasan yang peneliti jumpai pada gereja-gereja yang sudah menerapkan *backing track* kedalam musik iringan ibadah mereka adalah agar suasana musikal terasa penuh dengan musik yang minimalis. Guna menerapkan *backing track* dan mencapai suasana musikal yang ingin digapai, terdapat berbagai penyesuaian dan persiapan yang dilakukan, terkhusus dalam unsur teknologi *sound system*.

1. Teknologi Pendukung

a. Digital Mixing Console

Digital Mixing Console atau yang lebih dikenal dengan sebutan Digital Mixer adalah perangkat elektronik untuk menggabungkan suara dari banyak sinyal audio yang berbeda. Input ke mixer diantaranya mikrofon yang digunakan oleh penyanyi, instrumen akustik, dan sinyal dari instrumen listrik atau elektronik, atau *backing track*. Tergantung pada jenisnya, mixer dapat

²Margaret Diane Le Compte Jean J. Schensul, *Essential Ethnographic Methods: A Mixed Methods Approach* (Amerika Serikat: Rowman Altamir, 2011), 79.

³Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 58.

⁴Billie R. DeWalt Kathleen Musante DeWalt, *Participant Observation A Guide for Fieldworkers* (Amerika Serikat: Altamira Press, 2002), 105.

mengontrol sinyal analog atau digital.⁵ Sinyal yang dimodifikasi dijumlahkan untuk menghasilkan sinyal keluaran gabungan, yang kemudian dapat disiarkan, diperkuat melalui sistem penguatan suara (PA) atau dapat juga direkam. Dalam praktiknya, mixer digital melakukan lebih dari sekadar mencampur sinyal. Mixer digital juga dapat memberikan daya listrik (Phantom Power) untuk mikrofon kondensor, atau perangkat lain yang membutuhkan daya. Panorama Controls atau lebih sering disingkat sebagai kontrol pan, yang mengubah posisi suara yang terlihat di bidang suara stereo. Pemfilteran dan pemerataan, yang dapat meningkatkan atau memotong frekuensi yang dipilih untuk meningkatkan suara, kompresi rentang dinamis, yang dapat meningkatkan perolehan keseluruhan sistem atau saluran tanpa melebihi batas dinamis sistem, fasilitas perutean, untuk mengirim sinyal dari mixer ke perangkat lain. Seperti system perekaman suara atau ruang kontrol dan fasilitas pemantauan, di mana salah satu dari sejumlah sumber dapat dialihkan ke penguat suara atau headphone untuk mendengarkan, tanpa mempengaruhi output utama mixer, beberapa mixer memiliki efek elektronik onboard, seperti *reverb*, *chorus*.

b. In-ear Monitor

Didalam *Backing track* terdapat dua suara masukan yaitu suara rekaman instrumen musik dan suara *click track* atau bisa disebut klik. Klik adalah suara ketukan tetap yang sudah diatur, suara *metronome* agar pemain musik dapat mengikuti dan menjaga ketukan tempo rekaman instrumen dengan tepat.⁶ *Metronome* adalah alat yang membuat suara ketukan dengan kecepatan tetap untuk membantu musisi memainkan musik dengan tempo yang sesuai. Ketukan ini diukur dengan BPM (*beats-per-minute*). Peserta pendengar atau jemaat hanya dapat mendengarkan suara dari rekaman instrumen (suara *backing track*) dan suara musik lainnya yang dimainkan secara langsung melalui FOH, sedangkan suara klik hanya dapat didengar oleh pemain musik terutama pemain drum atau perkusi, karena pembagian jalur keluar audio ini yang menyebabkan penggunaan *backing track* dalam permainan musik langsung membutuhkan *in-ear monitor*. *In-ear* dapat berbentuk Earphones atau *Headphones*, keduanya memiliki fungsi yang sama hanya bentuknya yang berbeda.

c. Gawai Pendukung

Gawai yang digunakan untuk mendukung jalannya *backing track* bisa berupa laptop, Tab, iPod, iPad atau macbook. Alat ini bisa disebut sebagai otak dari *backing track*, karena tugas pekerjaannya adalah memproses dan memutar secara langsung data suara yang sudah dibuat dan diatur

⁵D. M Huber, *The MIDI Manual A Practical Guide to MIDI in the Project Studio Third Edition* (Elsevier Incm, 2007), 88.

⁶M Kennedy, *The Concise Oxford Dictionary of Music* (Oxford University Press, 2003).

sebelumnya. *Backing track* hampir sama layaknya sebuah instrumen musik lainnya. Macbook disambungkan pada perangkat keras pengkonversi sinyal audio dan amplifikasi sinyal yang disebut Audio Interface dan dihubungkan ke dua buah DI Box dengan dua buah kabel yang nanti disambungkan kepada mixer digital.

2. Persiapan Track

Terdapat dua cara pengadaan data suara sebuah lagu untuk *backing track*. Yaitu, *pertama* dengan membuat atau merekam sendiri data-data suara yang diinginkan untuk masuk kedalam data *backing track* dan *kedua* dengan cara membeli atau mendapatkan data-data suara *backing track*. Mendapatkan data-data suara dengan cara membelinya di *Loop Community* dengan kisaran harga 19,99\$USD – 25,99\$USD. Setelah melakukan proses pembelian data suara dapat di unduh dan disimpan didalam komputer. Kemudian selanjutnya disesuaikan oleh MD dengan kebutuhan sajian musik di ibadah yang akan berlangsung.

3. Penerapan *Backing track*

Setelah beberapa penyesuaian sudah mencukupi kebutuhan yang diinginkan, *backing track* selanjutnya diserahkan kepada *sequencer master*.⁷ *Sequencer master* adalah seseorang yang bertugas menjalankan *backing track* pada saat musik iringan ibadah berlangsung. *Sequencer master* adalah orang yang bertanggung jawab memulai jalannya *Backing track* sesuai kesepakatan dan arahan dengan penyanyi dan pemimpin musik sebelumnya dan menghentikan *Backing track* jika ditengah jalannya lagu terjadi kesalahan. Dengan adanya *backing track* akan lebih mudah menambahkan unsur-unsur suara instrumen tanpa perlu melakukan penambahan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun peralatan musik. Dalam penerapannya mempermudah meletakkan bagian melodi-melodi yang dirasa cukup sulit oleh pemain instrumen combo band kedalam *backing track*. Sehingga pada saat pujian penyembahan berlangsung pemain tetap dapat lebih fokus kepada Tuhan dari pada terlalu fokus pada melodi yang sulit.

D. KESIMPULAN

Backing track memang digunakan sebagai pelengkap musik iringan ibadah. Unsur-unsur yang berkaitan dengan *backing track* pun juga digunakan didalamnya untuk mendukung tujuan musikal dan suasana pujian dan penyembahan yang ingin dicapai. Aspek musik pun disesuaikan untuk mendukung hal tersebut dengan mengusing format combo band sebagai iringannya dan

⁷M Hewitt, *Harmony for Computer Musicians* (Course Technology, 2011), 56.

beberapa perlengkapan dan persiapan lainnya baik sisi keahlian musikal maupun teknis seperti penggunaan teknologi musik yang dibutuhkan. Penerapan *backing track* yang dilakukan antara lain melakukan pengadaan peralatan dan perlengkapan maupun menyesuaikan bentuk musik yang dibutuhkan. Alhasil, *backing track* mampu diterapkan dan menjadi pendukung band yang telah ada dan berjalan beriringan bersama-sama. Tentu saja ada aturan yang harus diikuti mengingat penggunaan teknologi pun memiliki batasan dan kelemahan tersendiri. Hasil yang dibawakan dari penerapan *backing track* antara lain membuat unsur ritmis dan melodis original dari sebuah lagu dapat tersampaikan kepada jemaat yang mendengar dengan detail dan memberikan suasana musikal yang penuh dan megah.

Backing track bukanlah sebagai esensi utama pada sebuah ibadah. Namun kehadiran *backing track* menjadi unsur “penebal” musikal dan suasana pujian penyembahan. Unsur spiritualitas yang dibangun bukanlah berasal dari seberapa kompleks dan megahnya sebuah track, namun hati setiap individu yang terkoneksi dengan Tuhan. *Backing track* memiliki efektifitas dalam membangun atmosfer penyembahan bagi komunitas Abbalove Taman Palem, sebagai gereja yang bergerak dalam fleksibilitas. Hal ini terbukti dengan lagu-lagu yang ditemani oleh *backing track* memberikan sebuah energi tersendiri bagi jemaat maupun pelayan Tuhan untuk memuji Tuhan dan membantu secara psikologi agar pesan yang disampaikan dari lagu tersebut diterima pendengar dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hewitt, M. *Harmony for Computer Musicians*. Course Technology, 2011.
- Huber, D. M. *The MIDI Manual A Practical Guide to MIDI in the Project Studio Third Edition*. Elsevier Incm, 2007.
- Jean J. Schensul, Margaret Diane LeCompte. *Essential Ethnographic Methods: A Mixed Methods Approach*. Amerika Serikat: Rowman Altamir, 2011.
- James, Richard. *The Art of Music Production*. Oxford University, 2013.
- Kathleen Musante DeWalt, Billie R. DeWalt. *Participant Observation A Guide for Fieldworkers*. Amerika Serikat: Altamira Press, 2002.
- Kennedy, M. *The Concise Oxford Dictionary of Music*. Oxford University Press, 2003.